



Arpusda Kota Yogya Terus Tingkatkan Layanan



■ Yulianingsih

Jumlah kunjungan naik 100 persen dibandingkan 2012 lalu.

YOGYAKARTA – Selama ini, perpustakaan kerap diidentikkan dengan gedung sepi dan tumpukan buku. Karenanya, tidak mudah untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Hal itu pula yang beberapa tahun lalu menjadi tantangan kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kota Yogyakarta.

Pengelola pun berpikir keras untuk mengubah kondisi tersebut. Masuknya Wahyu Hendratmoko sebagai Kepala Kantor Arpusda Kota Yogyakarta pada 2013 lalu, lantas membawa banyak perubahan. Mulai dari membangun sejumlah fasilitas penunjang, juga mengubah tampilan kantor hingga lebih menarik dan membuat betah pengunjung.

"Intinya adalah kita berupaya meningkatkan layanan terhadap masyarakat yang datang ke kantor

Langkah pembenahan pun membuahkan hasil. Kini, setiap hari ratusan pelajar dan mahasiswa Kota Yogyakarta kerap mengunjungi kantor yang terletak di wilayah Kotabaru ini. Menurut Wahyu, setiap hari rata-rata ada sekitar 600 kunjungan ke Arpusda.

Ia kemudian merinci, 60 persen dari jumlah tadi merupakan mahasiswa, dan sisanya pelajar serta masyarakat umum. Dikatakan, tingkat kunjungan tersebut naik 100 persen dari 2012 lalu.

Banyak hal yang mereka lakukan. Selain membaca buku, pengunjung juga menggelar diskusi atau mengerjakan tugas. "Ini sangat membahagiakan kami, karena Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta menjadi tujuan mereka mencari ilmu baik dari buku maupun internet," ujarnya.

Salah satu fasilitas yang disambut antusias pengunjung adalah Taman Masyarakat Sambung Rasa (Tamara). Tamara ini berupa gazebo dan shelter yang dibangun di depan kantor Arpusda sejak awal 2014. Terlebih, ada fasilitas *wifi* secara gratis.

Maka, setiap hari gazebo dan shelter itu penuh oleh mahasiswa dan pelajar dengan laptop maupun tablet.

Sarana itu bahkan ditata sedemikian rupa hingga sekelas kafe. Pengunjung pun dijamin betah beraktivitas. "Fasilitas ini kita dirikan agar bisa memberikan tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk belajar dan berdiskusi," katanya.

Karena respons yang cukup tinggi, lanjut dia, Tamara pun bisa diakses oleh masyarakat dari pukul 08.00 hingga 24.00 WIB. Akses internetnya juga lebih aman, karena sudah menggunakan jaringan tersaring sehingga bebas dari unsur kekerasan dan pornografi.

"Kecepatan internet yang disediakan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta untuk memberikan layanan di Tamara mencapai tujuh megabyte per second (mbps)," jelasnya.

Arpusda juga telah dilengkapi *giant screen* (layar besar) untuk menampilkan film dan foto terkait sejarah dan Kota Yogyakarta. Ini merupakan upaya memberikan hiburan sehingga masyarakat yang membaca atau belajar bisa bersantai sejenak.

Upaya lain adalah terus meningkatkan jumlah koleksi buku. Tahun ini, sambung Wahyu, koleksi buku Arpusda Kota Yogyakarta mencapai 17 ribu

nambahkan koleksi judul buku baru.

Terkait hal tersebut, pihaknya setiap bulan melakukan updating buku terbitan baru. Untuk itu dianggarkan dana Rp 2 juta per bulan. Buku baru yang banyak diminta masyarakat dibeli dengan dana tersebut setiap bulannya. Sehingga, Arpusda tidak akan ketinggalan koleksi judul buku baru baik fiksi maupun non fiksi.

Pembelian buku baru ini, kata dia, juga didasarkan atas permintaan masyarakat. Pihaknya membuka diri secara terbuka atas semua keluhan dan saran dari masyarakat baik dari sisi layanan maupun penambahan koleksi buku.

Perpustakaan digital

Dengan tingkat kunjungan yang sangat tinggi namun lokal area yang terbatas, maka kantor Arpusda Kota Yogyakarta terus melakukan pembenahan. "Kita sudah mengajukan pembukaan cabang Arpusda di wilayah Yogya Selatan, namun belum teralisasi," ujar Wahyu.

Pihaknya, kata Wahyu, juga berencana mengembangkan layanan *digital library* untuk menyasati kondisi tersebut. Arpusda sejak awal tahun telah membeli beberapa e-book atau buku-buku yang *dishare* melalui internet. Buku dibeli sekaligus hal ciptanya, sehingga masyarakat yang membaca buku-buku koleksi Arpusda

melalui *digital library* bisa mengunduh dan menggandakan secara gratis.

Menurut dia, *digital library* ini bisa diakses gratis oleh warga melalui website perpustakaan.jogjakota.go.id. Dengan layanan itu, masyarakat tidak perlu lagi berkunjung secara fisik ke kantor Arpusda Kota Yogyakarta untuk meminjam atau membaca buku. Masyarakat bisa melakukannya dari rumah atau dari mana saja melalui sarana internet di situs tadi.

Saat ini, sedikitnya ada 300 judul buku yang sudah menjadi koleksi *digital library* Perpustakaan Kota Yogyakarta. Penambahan judul akan terus dilakukan. "Karena pembelian e-book ini cukup mahal sekalian hak ciptanya sehingga harganya jauh lebih tinggi dibandingkan buku secara fisik," ujarnya.

Melalui *digital library*, lanjutnya, maka Arpusda Kota Yogyakarta tidak hanya mengotakkan layanan pada masyarakat Kota Yogyakarta saja. Masyarakat di luar daerah juga bisa mengakses program ini secara gratis.

Ia menekankan, layanan tersebut terkait dengan dunia pendidikan yang saat ini semakin multidimensi. "Sehingga, untuk meningkatkan literasi, harus banyak dibuat berbagai terobosan yang membuat masyarakat lebih tertarik membaca buku dengan nyaman, dimudahkan, dan lancar," katanya. ■ ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005